

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian berkelanjutan berbasis usaha bertujuan mengoptimalkan sumber daya serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Menurut kerangka segitiga pembangunan berkelanjutan, pertanian dianggap berkelanjutan jika mencakup tiga aspek utama: ekonomi, ekologi, dan sosial. Aspek ekonomi menekankan pertumbuhan dan efisiensi sumber daya; aspek ekologi fokus pada pelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati; sedangkan aspek sosial mencakup pemerataan manfaat dan penguatan institusi sosial (Rivai, 2011).

Kewirausahaan sosial berperan penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dengan mengatasi berbagai tantangan sosial, lingkungan, dan ekonomi. Ini mencakup pengembangan solusi inovatif untuk masalah sosial dan mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (Khasanah, 2023).

Pengembangan keterampilan kewirausahaan sosial yang memadai dan berkelanjutan bagi para pelaku usaha menjadi aspek penting dalam mendukung mereka agar dapat mengakses pasar, pembiayaan, teknologi, dan informasi, serta meningkatkan manajemen usaha. Tujuan dari pengembangan keterampilan usaha dan bisnis masyarakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian, sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan bersama dalam masyarakat (Saleh, 2015).

Menurut Hulgard dalam Widiastuti (2011) Kewirausahaan sosial merupakan perwujudan nilai sosial yang diciptakan dari kerjasama orang-orang serta organisasi lain dari lingkungan masyarakat yang ikut serta dalam penciptaan inovasi sosial dalam aktivitas ekonomi. Kemudian dari definisi tersebut menghasilkan empat kriteria dari kewirausahaan sosial yaitu nilai sosial, lingkungan masyarakat, inovasi serta aktivitas ekonomi.

Kewirausahaan sosial harus ditumbuhkan pada masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan. Komunitas petani adalah salah satu kelompok masyarakat

yang berada dibawah garis kemiskinan. Hal ini disebabkan karena usahatani yang dijalankan oleh petani pada umunya berskala kecil. yang anggotanya terdiri dari wanita-wanita yang berkegiatan di bidang pertanian, biasanya anggota KWT ini merupakan wanita tani yang membantu suami atau bahkan menjadi kepala rumah tangga dalam menghasilkan pendapatan keluarga (Yulita, 2022)

Kelompok wanita tani merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang para anggotanya terdiri para wanita-wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Kelompok wanita tani adalah kumpulan ibu-ibu istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya (Setiawati, 2013).

Tujuan dibentuknya organisasi ini adalah untuk membantu para perempuan dalam mengelola usaha pertanian, kegiatan ini merupakan salah satu bentuk usaha penyetaraan gender yang diupayakan oleh kelompok wanita tani. Hal ini menunjukan bahwa pada bidang pertanian pun juga dapat dilakukan oleh perempuan. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat mengembangkan partisipasi para perempuan untuk menjadikan perempuan yang mandiri (Anggraini, 2020).

Dalam pembangunan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, Kelompok Wanita Tani (KWT) berperan penting dalam memperkuat peran perempuan, mendukung ketahanan pangan keluarga, dan mendorong perekonomian lokal. KWT Bukit Wangi yang berada di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang merupakan salah satu kelompok perempuan yang aktif mengelola kegiatan pertanian dan mengolah hasil panen. Meski demikian, mereka masih menghadapi sejumlah kendala seperti terbatasnya akses pasar, minimnya inovasi produk, masih kurangnya pengetahuan kelompok, lemahnya pengelolaan usaha, serta ketergantungan terhadap bantuan dari luar.

Salah satu hasil utama dari kegiatan usaha Kelompok Tani Bukit Wangi adalah tanaman sereh wangi, yang selama ini diolah menjadi minyak sereh wangi murni. Produk ini memang memiliki manfaat yang cukup luas, baik untuk kesehatan

maupun industri, namun harga jualnya di pasaran cenderung rendah dan fluktuatif. Akibatnya, pendapatan yang diperoleh kelompok dari penjualan minyak sereh wangi belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan anggotanya.

Situasi tersebut menjadi tantangan ekonomi yang harus dihadapi kelompok, mengingat biaya produksi dan tenaga yang dikeluarkan cukup besar, sementara keuntungan yang diterima masih terbatas. Kondisi ini kemudian memunculkan kesadaran bahwa diperlukan strategi baru untuk meningkatkan nilai tambah dari komoditas yang dimiliki.

Salah satu langkah yang mulai diupayakan adalah membentuk Kelompok Wanita Tani Bukit Wangi untuk mengembangkan inovasi produk turunan berbasis minyak sereh wangi. Minyak yang sebelumnya hanya dijual dalam bentuk murni kini diolah menjadi produk bernilai jual lebih tinggi, seperti balsem dengan kandungan minyak sereh wangi yang bermanfaat untuk meredakan pegal, serta lilin aromaterapi yang menawarkan fungsi relaksasi sekaligus nilai estetika.

Pengembangan produk turunan ini tidak hanya diharapkan dapat meningkatkan harga jual dan daya saing produk di pasar, tetapi juga memperluas segmen konsumen yang disasar, misalnya pasar oleh-oleh, toko herbal, hingga industri pariwisata. Selain itu, inovasi ini membuka peluang peningkatan keterampilan anggota kelompok, memperkuat citra usaha, dan pada akhirnya memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar serta berkelanjutan bagi seluruh anggota KWT Bukit Wangi.

Didorong oleh permasalahan sosial yang dihadapi bersama, muncul inisiatif untuk menciptakan manfaat sosial yang sekaligus berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Kelompok Wanita Tani (KWT) diharapkan berperan dalam meningkatkan produktivitas, menjadi wadah diskusi, serta tempat belajar tentang pertanian dan ekonomi rumah tangga bagi petani perempuan. Dengan demikian, mereka dapat menemukan solusi atas permasalahan ekonomi yang dihadapi, salah satunya melalui kewirausahaan sosial yang dilakukan secara kolektif dengan menerapkan konsep elemen-elemen kewirausahaan sosial.

Kelompok Wanita Tani Bukit Wangi diketahui memiliki usaha yang terlihat memiliki kesamaan dengan kewirausahaan sosial, seperti adanya tujuan untuk memberi manfaat bagi masyarakat, adanya ide-ide baru dari lingkungan sekitar, serta dijalankan bersama secara gotong royong. Karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah kegiatan usaha ini benar-benar termasuk kewirausahaan sosial atau hanya usaha kelompok biasa. Untuk memahaminya, peneliti menggunakan pendekatan berdasarkan elemen-elemen kewirausahaan sosial untuk menilai bagaimana bentuk dan usaha yang dijalankan oleh KWT Bukit Wangi.

Oleh sebab itu, penelitian terhadap penerapan elemen-elemen kewirausahaan sosial pada KWT Bukit Wagi menjadi penting untuk menilai apakah kegiatan usaha yang dilakukan termasuk dalam kategori kewirausahaan sosial atau hanya merupakan aktivitas usaha kelompok pada umumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana elemen-elemen kewirausahaan sosial, seperti nilai sosial, inovasi, keterlibatan masyarakat, dan kegiatan ekonomi tercermin dalam praktik usaha yang dijalankan oleh KWT Bukit Wangi. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakter usaha kelompok serta menjadi dasar dalam mengembangkan kegiatan usaha yang memiliki dampak positif secara ekonomi, sosial, dan lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Kecamatan Pauh Kota Padang khususnya di Kelurahan Limau Manis Selatan menurut data Simluhtan terdapat 10 kelompok tani. Kelurahan Limau Manis Selatan ini berpotensi bagi pengembangan tanaman sereh wangi. Kelompok tani yang mengembangkan dan memproduksi tanaman sereh wangi ini adalah Kelompok Wanita Tani Bukit Wangi. Salah satu Kampung di Kelurahan Limau Manis Selatan, Kecamatan Pauh Kota Padang yang menghasilkan sereh wangi adalah Kampung Koto Baru. Untuk memaksimalkan pengolahan sereh wangi yang dilakukan oleh Kelompok Tani Bukit Wangi dibuatlah Kelompok Wanita Tani Bukit Wangi pada tahun 2021 untuk membantu pengolahan minyak sereh wangi.

Dari hasil prasurvey bersama Ketua KWT Bukit Wangi didapatkan bahwa Kelompok Wanita Tani Bukit Wangi ini dibentuk untuk dapat membantu pengolahan hasil dari sereh wangi yang telah dibudidayakan dan disuling oleh Kelompok Tani Bukit Wangi. Kelompok Wanita Tani Bukit Wangi ini yang beranggota sebanyak 16 Orang. Sebelum Kelompok ini dibentuk pengolahan sereh wangi hanya sampai penyulingan minyak sereh wangi saja. Hasil olahan dari sereh wangi yang dipasarkan oleh Kelompok Wanita Tani Bukit Wangi tidak hanya berbentuk minyak sereh wangi saja melainkan Kelompok Wanita Tani Bukit Wangi juga mengolah minyak sereh wangi menjadi lilin aroma terapi dan balsem.

Seiring berjalannya waktu, Kelompok Tani merasakan hasil dari penyulingan tidak terlalu menghasilkan untuk kelompok, karena minyak sereh wangi yang tidak diolah harganya relatif rendah. Pada tahun 2021 Kelompok Tani membentuk Kelompok untuk membantu mengolah hasil minyak sereh wangi agar hasil produk kelompok dapat berkembang lagi dan menghasilkan lebih banyak produk yang inovatif. Setelah dibentuknya Kelompok Wanita Tani untuk mengolah dan memasarkan produk sereh wangi, KWT mendapatkan berbagai kunjungan dari beberapa instansi yang dapat membantu KWT mengolah minyak sereh wangi menjadi produk baru seperti lilin aroma terapi dan balsem.

Berdasarkan hasil wawancara awal bersama Ketua Kelompok Wanita Tani Bukit Wangi di dapatkan informasi bahwa usaha sereh wangi ini dapat membantu anggota yang awalnya tidak mempunyai kegiatan menjadi memiliki kegiatan yang bermanfaat karena dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai pengolahan dan pengemasan sereh wangi. Tetapi, KWT Bukit Wangi hanya di ajarkan sampai menghasilkan produk saja, sedangkan untuk pengemasan dan pemasarannya belum optimal didapatkan oleh KWT Bukit Wangi.

Dalam usaha ini penting untuk memperhatikan manfaat yang akan dihasilkan pada aspek ekonomi dengan tetap mempertahankan produktivitas pertanian. Manfaat sosial seperti dapat meningkatkan stabilitas dan mutu kehidupan masyarakat sekitar, serta manfaat lingkungan dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada serta tidak menimbulkan kerusakan pada lahan dan lingkungan.

Kewirausahaan sosial dalam konteks ini berfokus pada usaha pengembangan minyak sereh wangi dengan tujuan menciptakan usaha sosial yang memberikan manfaat sosial. manfaat sosial yang didapatkan seperti meningkatkan kebersamaan dan kekompakan antar anggota, adanya pemberdayaan perempuan, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, dapat membangun jaringan sosial dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Usaha ini diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan sosial yang dihadapi Kelompok Wanita Tani. Dengan demikian, usaha ini dapat terus berkembang secara berkelanjutan serta berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi Kelompok Wanita Tani Bukit Wangi.

Untuk itu pentingnya penelitian ini dilakukan untuk menilai apakah kegiatan usaha yang dijalankan oleh Kelompok Wanita Tani Bukit Wangi dapat masuk dalam kategori kewirausahaan sosial atau hanya usaha kelompok biasa. Dengan menggunakan pendekatan elemen-elemen kewirausahaan sosial yang menjadi ciri dari kewirausahaan sosial. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan dapat terlihat gambaran mengenai jalannya usaha, perkembangannya, serta dampak yang dihasilkan dalam aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial.

Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya indikasi bahwa usaha yang dijalankan KWT Bukit Wangi memiliki ciri-ciri kewirausahaan sosial, yaitu tidak hanya menghasilkan nilai ekonomi melalui produk olahan sereh wangi, tetapi juga memberikan nilai sosial bagi anggota dan masyarakat sekitar. Dari pernyataan tersebut, maka didapatkan rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana penerapan elemen-elemen kewirausahaan sosial pada Kelompok Wanita Tani Bukit Wangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan elemen-elemen kewirausahaan sosial pada Kelompok Wanita Tani Bukit Wangi

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan tambahan informasi dan sumbangan pemikiran terutama secara akademis khususnya tentang kajian penerapan elemen-elemen kewirausahaan sosial pada Kelompok Wanita Tani.
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang penerapan elemen-elemen kewirausahaan sosial pada Kelompok Wanita Tani.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya peningkatan kewirausahaan dalam kelompok wanita tani.
4. Bagi petani, diharapkan dapat dijadikan pendorong dan acuan untuk meningkatkan dan menerapkan elemen-elemen kewirausahaan sosial pada Kelompok Wanita Tani.

